

PENGARUH *FINTECH* TERHADAP KINERJA UMKM PADA USAHA KULINER KOTA MEDAN

Aurelia¹, Aurelia Vasly², Vasco Mario Prasetyo³, Irvan Rolyesh Situmorang⁴
STIE Eka Prasetya^{1,2,3,4}
Aurelia330@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *fintech* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Medan. Kehadiran *fintech* memberikan kemudahan dalam transaksi pembayaran, memperluas akses pembiayaan, serta membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih teratur. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan efisiensi operasional, kenyamanan konsumen, dan peluang pengembangan usaha. Namun demikian, pemanfaatan *fintech* oleh UMKM kuliner belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat hambatan berupa keterbatasan literasi digital, keraguan terhadap keamanan data, serta biaya layanan yang dianggap membebani sebagian pelaku usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh *fintech* terhadap kinerja UMKM tidak selalu seragam, melainkan bergantung pada kesiapan pelaku usaha dalam mengintegrasikan teknologi keuangan ke dalam sistem bisnis mereka. Dengan demikian, *fintech* dapat dipandang sebagai peluang sekaligus tantangan bagi UMKM kuliner di Medan. Jika dimanfaatkan dengan baik, *fintech* mampu mendorong peningkatan kinerja usaha dan memperkuat daya saing di era digital. Sebaliknya, jika tidak diadaptasi secara tepat, maka *fintech* justru dapat menimbulkan hambatan baru yang mengganggu perkembangan UMKM.

Kata Kunci: Fintech, Kinerja, Kuliner, Medan, UMKM

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has introduced financial technology (fintech) as an innovation in financial services that provides easier access for business actors, including culinary MSMEs in Medan City. This study aims to describe the influence of fintech on the performance of culinary MSMEs by emphasizing the experiences, perceptions, and practices of business owners in utilizing such services. The findings indicate that fintech contributes to improving transaction efficiency, expanding access to financing, and supporting more organized business management. However, challenges remain, such as limited digital literacy, concerns about data security, and service costs perceived as burdensome by some business actors. Therefore, fintech can be seen as both an opportunity and a challenge for culinary MSMEs in Medan, where its successful utilization depends on the readiness of entrepreneurs to integrate financial technology into their business systems.

Keywords: Culinary, Fintech, Medan, MSMEs, Performance

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai inovasi dalam sektor keuangan, salah satunya adalah *financial technology (fintech)*. *Fintech* menjadi solusi alternatif bagi masyarakat dan pelaku usaha dalam mengakses layanan keuangan yang lebih cepat, mudah, dan efisien (Alfian et al., 2023). Kehadiran *fintech* di Indonesia, termasuk di Kota Medan, telah memberikan peluang besar bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan daya saing melalui akses pembiayaan, sistem pembayaran digital, serta layanan manajemen keuangan berbasis teknologi (Yatimin et al., 2025). Namun, pemanfaatan *fintech* oleh UMKM tidak selalu berjalan mulus, karena masih terdapat kendala dalam hal literasi digital, kepercayaan terhadap sistem, serta kesiapan pelaku usaha untuk beradaptasi dengan perubahan (Naution et al., 2021).

UMKM, khususnya di sektor kuliner Kota Medan, merupakan salah satu tulang punggung perekonomian daerah yang memiliki kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Persaingan yang semakin ketat menuntut UMKM kuliner untuk terus berinovasi, baik dalam produk maupun sistem pengelolaan usaha (Budirahardjo & Laksmidewi, 2022). Di sinilah *fintech* berperan penting, karena dapat membantu pelaku usaha dalam mempercepat transaksi, memperluas pasar melalui *platform* digital, serta memperoleh modal kerja dengan lebih mudah (Xinxin et al., 2024). Namun, masih banyak UMKM yang belum sepenuhnya memanfaatkan *fintech* secara optimal, sehingga kinerja usaha mereka belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Masalah utama yang dihadapi UMKM kuliner dalam memanfaatkan *fintech* adalah keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai teknologi keuangan. Banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan sistem konvensional dalam mengelola keuangan, sehingga mereka kesulitan beradaptasi dengan layanan digital. Selain itu, faktor keamanan data dan kepercayaan terhadap platform *fintech* juga menjadi hambatan, karena sebagian pelaku UMKM masih ragu terhadap transparansi dan perlindungan informasi yang ditawarkan. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat adopsi *fintech* di kalangan UMKM kuliner di Medan.

Di sisi lain, kinerja UMKM kuliner sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, meningkatkan penjualan, serta menjaga efisiensi operasional. *Fintech* seharusnya dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut (Handayani & Sulaeman, 2022). Misalnya, dengan adanya sistem pembayaran digital, UMKM dapat melayani konsumen dengan lebih cepat dan praktis. Akses pembiayaan melalui *fintech* juga dapat membantu pelaku usaha memperoleh tambahan modal untuk mengembangkan produk dan memperluas usaha. Namun, jika *fintech* tidak dimanfaatkan dengan baik, maka potensi peningkatan kinerja UMKM akan terhambat.

Dengan demikian, pembahasan dalam artikel ini akan difokuskan pada pengaruh *fintech* terhadap kinerja UMKM pada usaha kuliner di Kota Medan. Penekanan utama diarahkan pada bagaimana pemanfaatan layanan *fintech* dapat mendukung peningkatan

efisiensi operasional, akses pembiayaan, serta perluasan pasar, sekaligus mengidentifikasi hambatan yang dihadapi pelaku UMKM dalam penerapannya. Harapannya, kajian ini mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran *fintech* dalam mendorong perkembangan UMKM kuliner di Medan serta menjadi masukan bagi pelaku usaha dan pemangku kepentingan untuk merumuskan strategi yang tepat dalam menghadapi tantangan era digital.

KAJIAN TEORI

Fintech

Menurut Wachyu & Winarto (2020), *financial technology (Fintech)* adalah gabungan teknologi dengan jasa keuangan/ finansial yang akhirnya berkembang ke arah model bisnis dari konvensional menjadi *online*, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. *Financial technology* menurut Pradipa et al. (2023) merupakan inovasi layanan keuangan yang memberikan akses kepada instrumen keuangan, membuat transaksi menjadi lebih nyaman dan efektif.

Kehadiran *fintech* telah mengubah pola transaksi masyarakat dan pelaku usaha, termasuk UMKM, dengan menawarkan akses keuangan yang lebih inklusif dibandingkan sistem perbankan konvensional. Keberhasilan pemanfaatan *fintech* ditentukan oleh faktor kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, serta tingkat kepercayaan terhadap sistem. Namun, proses adopsi *fintech* seringkali menghadapi hambatan berupa keterbatasan literasi digital, resistensi terhadap perubahan, dan kekhawatiran terhadap keamanan data. Oleh karena itu, meskipun *fintech* memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan usaha, penerapannya tetap bergantung pada kesiapan pelaku UMKM dalam menerima dan mengintegrasikan teknologi keuangan ke dalam sistem bisnis mereka.

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM dapat dipahami sebagai kemampuan usaha dalam bertahan, berkembang, dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan pelaku usaha maupun masyarakat (Wiranata et al., 2022). Kinerja tidak hanya dilihat dari aspek finansial, tetapi juga dari bagaimana UMKM mampu mengelola usaha secara berkelanjutan, menjaga kualitas produk, serta membangun hubungan baik dengan konsumen (Ananda et al., 2023). Kinerja UMKM dipengaruhi oleh faktor internal seperti manajemen, inovasi, dan kualitas produk, serta faktor eksternal seperti dukungan teknologi, regulasi, dan kondisi pasar.

UMKM kuliner di Kota Medan, misalnya, menghadapi persaingan yang semakin ketat sehingga dituntut untuk terus berinovasi dalam produk maupun sistem pengelolaan usaha. Kinerja mereka akan sangat ditentukan oleh kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, termasuk pemanfaatan *fintech*. Jika UMKM mampu mengintegrasikan *fintech* dengan baik, maka kinerja usaha dapat meningkat melalui

efisiensi operasional, kemudahan transaksi, serta akses pembiayaan yang lebih luas. Sebaliknya, jika *fintech* tidak dimanfaatkan secara optimal, maka potensi peningkatan kinerja akan terhambat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai pengaruh *fintech* terhadap kinerja UMKM pada usaha kuliner di Kota Medan. Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan pengalaman, persepsi, dan praktik pelaku UMKM tanpa menggunakan analisis angka atau indikator kuantitatif.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM kuliner yang telah memanfaatkan layanan *fintech* dalam kegiatan usahanya. Wawancara dilakukan secara langsung untuk menggali informasi mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan *fintech*, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi. Selain itu, observasi lapangan juga dilakukan untuk melihat secara nyata bagaimana penerapan *fintech* dalam aktivitas usaha sehari-hari. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM kuliner di Kota Medan, sedangkan data tambahan diperoleh dari dokumen, catatan, dan informasi terkait penggunaan *fintech* yang relevan dengan konteks penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu dengan memilih pelaku usaha yang dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan yang sesuai dengan fokus penelitian (Sinaga, 2023).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah informasi yang relevan dari hasil wawancara dan observasi, kemudian menyajikannya dalam bentuk deskripsi yang sistematis. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data yang telah dianalisis.

Keabsahan data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen agar diperoleh gambaran yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana *fintech* berpengaruh terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Medan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM kuliner di Kota Medan telah mulai memanfaatkan layanan *fintech*, terutama dalam bentuk aplikasi pembayaran digital. Pelaku usaha merasakan kemudahan dalam melakukan transaksi dengan konsumen, karena pembayaran dapat dilakukan secara cepat dan praktis tanpa harus menggunakan uang tunai. Hal ini meningkatkan kenyamanan konsumen sekaligus mempercepat arus kas usaha.

Selain itu, beberapa UMKM kuliner juga memanfaatkan layanan *fintech* berupa pinjaman berbasis teknologi untuk memperoleh tambahan modal. Modal tersebut digunakan untuk memperluas usaha, menambah peralatan produksi, serta meningkatkan

kualitas produk. Dengan adanya akses pembiayaan yang lebih mudah, UMKM kuliner dapat mengembangkan usaha secara lebih fleksibel dibandingkan dengan mengandalkan kredit perbankan konvensional. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam memanfaatkan *fintech*. Kendala utama adalah keterbatasan literasi digital, di mana sebagian pelaku usaha belum sepenuhnya memahami cara kerja aplikasi *fintech*. Selain itu, isu keamanan data dan kepercayaan terhadap platform *fintech* masih menjadi hambatan, karena beberapa pelaku usaha khawatir terhadap risiko penipuan maupun kebocoran informasi.

Secara umum, UMKM kuliner yang telah mengadopsi *fintech* menunjukkan perkembangan usaha yang lebih baik dibandingkan dengan yang masih menggunakan sistem konvensional. Mereka mampu melayani konsumen dengan lebih cepat, mengelola keuangan secara lebih teratur, serta memperluas jangkauan pasar melalui platform digital.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa *fintech* memiliki peran penting dalam mendukung kinerja UMKM kuliner di Kota Medan. Kehadiran *fintech* memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, serta memperoleh akses pembiayaan yang lebih mudah. Hal ini sejalan dengan teori adopsi teknologi yang menekankan bahwa penerimaan teknologi baru dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan tingkat kepercayaan terhadap sistem (Ananda et al., 2023).

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan *fintech* tidak selalu berjalan optimal. Keterbatasan literasi digital menjadi faktor penghambat utama, karena pelaku UMKM yang kurang memahami teknologi cenderung ragu untuk menggunakannya. Selain itu, isu keamanan data dan biaya layanan *fintech* juga menimbulkan kekhawatiran yang dapat mengurangi minat pelaku usaha untuk mengadopsi teknologi ini. Dalam konteks kinerja UMKM, *fintech* terbukti mampu meningkatkan daya saing usaha kuliner di Medan. Pelaku usaha yang memanfaatkan *fintech* dapat lebih mudah mengelola keuangan, mempercepat transaksi, dan menjangkau konsumen melalui platform digital (Tsakila et al., 2024). Namun, keberhasilan tersebut sangat bergantung pada kesiapan internal pelaku usaha, seperti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi.

Dengan demikian, *fintech* dapat dipandang sebagai peluang sekaligus tantangan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Medan. Jika dimanfaatkan dengan baik, *fintech* mampu mendorong peningkatan kinerja usaha. Sebaliknya, jika tidak diintegrasikan secara tepat, maka *fintech* justru dapat menimbulkan hambatan baru yang mengganggu perkembangan UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *fintech* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Medan. Kehadiran

fintech memberikan kemudahan dalam transaksi pembayaran, memperluas akses pembiayaan, serta membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih teratur. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan efisiensi operasional, kenyamanan konsumen, dan peluang pengembangan usaha.

Namun demikian, pemanfaatan *fintech* oleh UMKM kuliner belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat hambatan berupa keterbatasan literasi digital, keraguan terhadap keamanan data, serta biaya layanan yang dianggap membebani sebagian pelaku usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh *fintech* terhadap kinerja UMKM tidak selalu seragam, melainkan bergantung pada kesiapan pelaku usaha dalam mengintegrasikan teknologi keuangan ke dalam sistem bisnis mereka.

Dengan demikian, *fintech* dapat dipandang sebagai peluang sekaligus tantangan bagi UMKM kuliner di Medan. Jika dimanfaatkan dengan baik, *fintech* mampu mendorong peningkatan kinerja usaha dan memperkuat daya saing di era digital. Sebaliknya, jika tidak diadaptasi secara tepat, maka *fintech* justru dapat menimbulkan hambatan baru yang mengganggu perkembangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, M., Kartika, D., Nova, A., & Pratama, A. (2023). Proceedings Of The Tegal International Conference On Applied Social Science & Humanities (Ticassh 2022). In *Proceedings Of The Tegal International Conference On Applied Social Science & Humanities (Ticassh 2022)* (Vol. 1). Atlantis Press Sarl. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-09-1>
- Ananda, A., Usman Saputra, M., & Karmawan, K. (2023). Pengaruh Penggunaan Fintech Pada Era Digitalisasi Di Kota Pangkalpinang. *Ijab Indonesian Journal Of Accounting And Business*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.33019/Ijab.V4i2.44>
- Budirahardjo, M., & Laksmidewi, D. (2022). Faktor Yang Mendorong Intensi Untuk Melanjutkan Penggunaan Dompot Digital: Studi Pada Pengguna Di Pulau Jawa. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 444–457. <https://doi.org/10.17358/Jabm.8.2.444>
- Handayani, R., & Sulaeman, E. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Promosi Cashback Terhadap Minat Menggunakan Kembali Dompot Digital ShopeePAY. *Yume : Journal Of Management*, 5(3), 81–92. <https://doi.org/10.37531/Yume.Vxix.4749>
- Nauton, D. A., Hasibuan, R. R. A., & Prayoga, R. (2021). Tingkat Perkembangan Fintech (Financial Technology), Pemahaman Fintech (Financial Technology) Dan Minat Mahasiswa Uin Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9080–9090. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2423>
- Pradipa, N. A., Trisnadewi, K. S., & Dwijayanti, N. M. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Financial Technology Sebagai Pemediasi Di Kota Denpasar. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 217–236.
- Sinaga, H. D. E. (2023). *Variabel, Definisi Operasional, Populasi Dan Sampel Penelitian Kuantitatif Dalam Metode Penelitian Kuantitatif*. Sanabil.

- Tsakila, N. F., Wirahadi, M. A., Fadilah, A. A., & Simanjuntak, H. (2024). Analisis Dampak Fintech Terhadap Kinerja Dan Inovasi Perbankan Di Era Ekonomi Digital. *Indonesian Journal Of Law And Justice*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/ijlj.V1i4.2787>
- Wachyu, W., & Winarto, A. (2020). Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V3i1.132>. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73.
- Wiranata, I. K. A., Agung, A. A. P., & Prayoga, I. M. S. (2022). Pengaruh Digital Marketing, Quality Product Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Roti Di Holland Bakery Batubulan. *Jurnal Emas*, 2(1), 51–70.
- Xinxin, W., Fazli Sabri, M., Zainudin, N., & Alias, A. N. (2024). Investigating The Determinants Of Consumer's Intention And Behavior In Online Consumer Credit Consumption: A Systematic Literature Review. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 14(10). <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V14-I10/23324>
- Yatimin, Y., Harahap, S., Redjeki, F., Suprayitno, D., Sinaga, H. D. E., Nainggolan, E., & Batjo, S. N. (2025). The Impact Of Financial Technology On Consumer Behavior And Banking Service. *Jhss (Journal Of Humanities And Social Studies)*, 9(1), 146–150.